



## **FAKTOR-FAKTOR KARAKTERISTIK PERAWAT DALAM MELAKSANAKAN DOKUMENTASI ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT MITRA KASIH**

**Pipit sumiati<sup>1</sup>, Meylati Suryani<sup>2</sup>, Atira<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Luhur Cimahi

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Luhur Cimahi

<sup>3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Luhur Cimahi

[Sumiatipipit87@gmail.com](mailto:Sumiatipipit87@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor eksternal dalam pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Mitra Kasih Cimahi. Metode. penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif, melibatkan sebagian perawat di ruang rawat inap sejumlah 37 responden dan 37 dokumentasi asuhan keperawatan. Hasil. hasil penelitian menunjukkan 37 orang (100%) perawat yang melakukan dokumentasi asuhan keperawatan termasuk kedalam kategori dewasa dini dengan sebagian besar 33 orang (89,2%) berpendidikan D3 Keperawatan, 20 orang (54,1%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 19 orang (51,4%) memiliki sikap positif, 25 orang (67,6%) memiliki motivasi sedang, dan 19 orang (51,4%) mengerjakan dokumentasi lengkap. Adanya evaluasi secara rutin dengan standar baku serta adanya umpan balik sehingga perawat tahu keberhasilan dan kekurangan dalam penulisan dan serta merasa diperhatikan oleh atasan secara langsung.

Kata Kunci : Usia, Pendidikan, Pengetahuan, Motivasi, Sikap, Dokumentasi Keperawatan)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the external factors in the implementation of nursing care documentation in the inpatient room of Mitra Kasih Cimahi Hospital. This study used a quantitative descriptive design, involving some nurses in the inpatient room of 37 respondents and 37 nursing care documentation. Results. The results showed that 37 nurses (100%) who performed nursing care documentation were included in the early adulthood category with most of the 33 people (89.2%) having a D3 Nursing education, 20 people (54.1%) had a good level of knowledge, 19 people (51.4%) had a positive attitude, 25 people (67.6%) had moderate motivation, and 19 people (51.4%) did complete documentation. There is regular evaluation with standardized standards and feedback so that nurses know the successes and shortcomings in writing and feel cared for by superiors directly.*

*Keywords: Age, Education, Knowledge, Motivation, Attitudes, Nursing Documentation)*

## PENDAHULUAN

Dokumentasi keperawatan merupakan komponen penting dari praktek keperawatan dan dokumentasi interpersonal yang terjadi dalam catatan klien, dokumentasi baik berupa kertas, elektronik audio maupun visual dapat digunakan untuk memantau kemajuan klien serta dijadikan alat komunikasi dengan tenaga kesehatan lainnya [3]. Dokumentasi keperawatan yang dibuat oleh perawat harus mengkomunikasikan tentang pengamatan, pengambilan keputusan perawatan, tindakan perawatan dan hasil perawatan yang terkait dengan masalah pasien dan perawatan. Dokumentasi keperawatan harus dibuat secara akurat yang mencerminkan status kesehatan pasien dan perawatan yang diberikan oleh perawat mencerminkan perfektivitas pasien tentang kesehatan dan perawatan kesehatan pasien.

Teori dan model yang mewarnai asuhan keperawatan yaitu teori yang dikemukakan oleh Ida Jean Orlando yang dikenal dengan teori proses keperawatan atau disiplin proses keperawatan. Dalam teorinya Orlando mengemukakan tentang beberapa konsep utama diantaranya adalah konsep disiplin proses keperawatan (nursing process discipline) yang juga dikenal dengan sebutan proses disiplin atau proses keperawatan. Disiplin proses keperawatan meliputi komunikasi perawat kepada pasiennya yang bersifat segera, mengidentifikasi permasalahan klien yang disampaikan kepada perawat, menanyakan untuk validasi atau perbaikan.

Sistem dokumentasi di beberapa rumah sakit masih menggunakan sistem manual, catatan hanya berisikan order-order dokter dan tindakan mandiri perawat tetapi belum semua didokumentasikan. Kondisi tersebut membuat perawat mempunyai potensi yang besar

terhadap kelalaian pada pelayanan kesehatan khususnya pelayanan keperawatan, selain itu tidak adanya kontrol pendokumentasian yang benar dapat menyebabkan pelayanan yang diberikan kepada pasien cenderung kurang baik dan merugikan pasien [1].

Dan salah satu kegiatan yang ada di rumah sakit itu sendiri adalah kegiatan pendokumentasian asuhan keperawatan tetapi dalam penulisan dokumen tersebut perawat masih menemukan banyak kendala sehingga belum bisa dilakukan dengan baik, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang rawat Inap Rumah Sakit Mitra Kasih Cimahi oleh peneliti pada rekam medis di Rumah Sakit Mitra Kasih untuk melihat kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan menggunakan instrumen kelengkapan dokumentasi Depkes periode tahun 2019 dengan pengambilan sampel rekam medik rawat inap sebanyak 10 rekam medik pasien yang dipilih secara acak menunjukkan hasil 6 rekam medis tidak lengkap dan 4 rekam medis diisi lengkap (data dari bidang keperawatan) sedang kan untuk kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan menunjukkan hasil pendokumentasian pengkajian 60%, diagnosa keperawatan 40%, perencanaan 40%, intervensi 70% dan evaluasi 60%, dengan rata rata 53.33% kelengkapan dokumentasi keperawatan dianggap belum standar memenuhi standar kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan.

Mengenai faktor yang menyebabkan perawat tidak melengkapi dokumentasi asuhan keperawatan di rumah sakit mitra kasih sendiri belum dilaksanakan, sedang kan SOP dan SAK sudah di sosialisasikan kepada pelaksana, akan tetapi tinjauan atau penelitian mengenai hal tersebut sehingga hambatan apa saja yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan

dokumentasi asuhan keperawatan belum tergal.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deksriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independent tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain yang akan menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). (I ketut Swarjana,2015)

## HASIL

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi seperti berikut :

Table 4.1 Distribusi Sampel Usia Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mitra Kasih Cimahi

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Dewasa Dini (18-39 th)	37	100
Dewasa Madya (40-60 th)	0	0
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer 2020

Pada tabel 4.1 terlihat variabel usia dikelompokkan dalam 2 kategori yaitu dewasa dini dan dewasa madya. Berdasarkan dari hasil analisa usia dapat dilihat bahwa dari 37 responden yang diteliti terdapat hampir semua dari responden yaitu 37 orang (100 %) berusia dewasa dini.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mitra Kasih Cimahi

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
D3	33	89,2
S1+Ners	4	10,8

Total	37	100,0
-------	----	-------

Sumber : Data Primer 2020

Pada tabel 4.2 terlihat berdasarkan hasil analisa pendidikan perawat dapat dilihat dari 37 responden yang diteliti sebagian besar yaitu 33 orang (89,2%) berpendidikan D3 dan sebagian yaitu 4 orang (10,8%) berpendidikan Skep Ners.

Table 4.3 Distribusi Sampel Pengetahuan Perawat Dalam Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mitra Kasih Cimahi

Pengetahuan Perawat	Frekuensi(f)	Persentase(%)
Baik	20	54,1
Cukup	15	40,5
Kurang	2	5,4
<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas diperoleh hasil analisis pengetahuan perawat dalam pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Mitra Kasih Cimahi, bahwa sebagian besar yaitu 20 orang (54,1%) dikategorikan tingkat pengetahuan baik, dan 15 orang (40,5%) pengetahuan perawat cukup dan 2 orang (5,4%) memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Table 4.4 Distribusi Frekuensi Sikap Perawat Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mitra Kasih Cimahi

Sikap perawat	Frekuensi (f)	Persentase(%)
Positif	19	51,4
Negatif	18	48,6
<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	<b>100,0</b>

Sumber data primer penelitian tahun 2020

Berdasarkan Table 4.4 diperoleh hasil analisis Sikap perawat dalam pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Mitra Kasih Cimahi, bahwa sebagian besar yaitu 19 orang (51,4%) menyatakan sikap positif terhadap pelaksanaan dokumentasi

keperawatan dan 18 orang (8,6%) menyatakan sikap negatif terhadap pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Gambaran Motivasi Perawat Dalam Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mitra Kasih Cimahi

Motivasi	Frekuensi(f)	Persentase(%)
Kuat	11	29,7
Sedang	25	67,6
Rendah	1	2,7
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100,0</b>

Sumber data primer penelitian tahun 2020

Berdasarkan Table 4.5 diperoleh hasil analisis Motivasi perawat dalam pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Mitra Kasih Cimahi, bahwa jumlah responden dengan motivasi kuat 11 responden (29,7%), motivasi sedang 25 responden (67,6%) dan motivasi rendah 1 responden (2,7%).

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Gambaran Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mitra Kasih Cimahi

Dokumentasi	Frekuensi (f)	Persentase(%)
Lengkap	19	51,4
Tidak lengkap	18	48,6
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100,0</b>

Sumber data primer penelitian tahun 2020

Berdasarkan Table 4.6 diperoleh hasil analisis dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Mitra Kasih Cimahi, bahwa sebagian besar yaitu 19 (51,4%) dinyatakan dokumentasi lengkap dan hampir setengahnya yaitu 18 (48,6%) dinyatakan dokumentasi tidak lengkap.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan

bahwa bahwa dari 37 responden yang diteliti dari 37 responden dikategorikan dalam usia dewasa dini (100 %). Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wahyudi, 2017 bahwa semakin bertambahnya usia maka pekerja akan membawa sifat-sifat positif dalam melaksanakan pekerjaannya seperti pengalaman interaksi yang baik dan komitmen dalam menjaga kualitas pekerjaannya (Wahyudi.2017)

Hasil analisa pendidikan perawat dapat dilihat bahwa dari 96 responden yang diteliti sebagian besar yaitu 33 orang (89.2%) berpendidikan D3 dan 4 orang (10,8 %) berpendidikan S1 Ners.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata perawat yang bertugas di ruang rawat inap Rumah Sakit mitra Kasih Cimahi berpendidikan D3. Hal ini sejalan dengan pengamatan peneliti di lapangan di mana sebagian besar perawat baru menyelesaikan pendidikan vokasional yaitu lulus studi D3 Keperawatan dan berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan pada 4 orang perawat sudah berpendidikan S1 Keperawatan.

Kondisi ini berarti hampir seluruhnya perawat yang bekerja di ruang rawat Inap Rumah Sakit Mitra Kasih Cimahi telah memiliki kompetensi sebagai perawat dalam menjalankan profesinya. Hal ini sejalan pasal 5 Undang-Undang Nomor 38 tahun 2014 tentang Keperawatan yang menjelaskan standar tingkat Pendidikan agar dapat menjadi perawat adalah diploma tiga Dengan begitu, pendidikan dibawah diploma tiga keperawatan tidak diizinkan untuk bekerja pada bidang keperawatan. Sebelum disahkannya UU Keperawatan ini, masih banyak pendidikan keperawatan yang berada di bawah batas minimum, misalnya seperti sekolah keperawatan sederajat dengan SMA. Sudah ada peraturan

yang mengatur agar tenaga-tenaga keperawatan yang masih kurang pengetahuannya tidak diturunkan ke lapangan

Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon bertahap sesuatu yang datang dari luar. Orang berpendidikan tinggi akan lebih rasional dan kreatif serta terbuka dalam menerima adanya bermacam pembaharuan, ia juga akan lebih cepat menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan [19].

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga [14].

Dalam Melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan seorang perawat harus mempunyai pengetahuan yang baik mengenai pendokumentasian asuhan keperawatan. Dari hasil analisis univariat menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 2 (5,4%) sedang responden yang tingkat pengetahuannya cukup sebanyak 15 responden dengan persentase (40,5%). Untuk responden yang tingkat pengetahuannya baik dalam melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan sebanyak 20 responden dengan persentase (54,1%).

Hasil analisis yang dilakukan pada variabel sikap dalam pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan masuk kedalam kategori 19 orang (51,4%) menyatakan sikap positif terhadap pelaksanaan dokumentasi keperawatan dan 18 orang (8,6%) menyatakan Sikap negatif terhadap pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan

Sebagian besar perawat

merasa dokumentasi asuhan keperawatan sangat penting dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan dengan sikap yang positif yaitu sikap yang memandang dokumentasi itu penting maka aspek hukum dalam dokumentasi asuhan keperawatan dapat membantu melindungi perawat. Sikap perawat yang bersifat caring tampaknya lebih konsisten, memiliki sikap merendah dan profesional, serta memiliki sikap ringan dalam bekerja. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian martini berdasarkan sikap responden mempunyai sikap yang baik sebesar 57,2% dan bersikap kurang baik sebesar 42,8% [3].

Berdasarkan hasil wawancara, responden beranggapan bahwa pelaksanaan dokumentasi keperawatan memerlukan waktu yang lama. Dengan demikian sebagian kecil responden yang belum mengerti akan pentingnya dokumentasi keperawatan.

Dokumentasi keperawatan sangatlah penting, karena berhubungan dengan profesi keperawatan dalam hal pemberi jasa dan penerima jasa, maka dokumentasi keperawatan dapat menjadi alat bukti hukum.

Ada beberapa faktor karakteristik perawat yang dapat menghambat dalam dokumentasi asuhan keperawatan salah satunya adalah motivasi, motivasi terbentuk dari sikap (attitude) seorang perawat dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang mengarahkan diri untuk mencapai tujuan organisasi (tujuan kerja).

Hasil analisis mengenai Motivasi perawat dalam melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Mitra Kasih Cimahi, bahwa jumlah responden dengan motivasi kuat 11 responden (29,7%), motivasi sedang 25 responden (67,6%) dan motivasi

rendah 1 responden (2,7%). Hal ini disebabkan adanya semangat kerja, rasa senang melakukan pekerjaan, serta adanya rasa dihargai sehingga timbul motivasi didalam dirinya.

Hal ini membuktikan bahwa motivasi yang terdiri dari gaya kerja, semangat kerja, juka karena lingkungan kerja. Orang yang termotivasi dalam bekerja sesuai standar, yang artinya pekerjaan dapat diselesaikan dengan tepat dan sesuai standar yang benar dan dalam skala waktu yang ditentukan. Senang bekerja yaitu senang pekerjaan sesuatu yang dikerjakan karena motivasi yang mendorongnya akan membuat senang mengerjakannya. Merasa berharga artinya merasa dihargai karena hal ini terjadi bahwa pekerjaannya betul-betul berharga bagi orang yang termotivasi. Kinerja adalah hasil yang dicapai seseorang menurut ukiran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan dan kinerja perawat yaitu perilaku kerja yang ditampilkan oleh seseorang yang disadari oleh motivasi dan perilaku seorang perawat [25].

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa semakin tinggi nilai motivasi, maka semakin tinggi pula respon terhadap tanggung jawabnya dalam membuat dokumentasi asuhan keperawatan. Hal ini menunjukkan bahwa respon atau penerimaan dan tanggung jawab perawat terhadap kinerja dokumentasi asuhan keperawatan adalah positif, artinya dengan motivasi perawat dapat menerima stimulus untuk melakukan dokumentasi asuhan keperawatan yang telah menjadi tanggung jawab atas segala sesuatu yang telah diperolehnya dengan segala resiko. Kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan sebagian besar yaitu sebanyak 19 (51,4%) dinyatakan dokumentasi lengkap dan hampir setengahnya yaitu 18 (48,6%)

dinyatakan dokumentasi tidak lengkap. Dapat diartikan bahwa masih banyak dokumen asuhan keperawatan yang belum terisi lengkap oleh perawat. Hal ini dikarenakan masih banyak perawat yang tidak mengisi secara lengkap lembar asuhan keperawatan yang disediakan. Selain itu juga terdapat kesalahan teknis seperti tidak tersedianya lembaran yang harus diisi perawat. Hal lain yang menjadi perhatian adalah kesalahan penulisan dan aturan penulisan yang ada.

Terdapat dokumentasi yang kurang lengkap diisi seperti pada bagian pengkajian yaitu tidak mencantumkan tanda tangan dan nama jelas perawat, tidak jarang format pengkajian hanya terisi sebagian walaupun format sudah sistem ceklis. Penulisan diagnosa sudah sesuai keluhan pasien akan tetapi banyak diagnosa yang ditulis tidak sesuai PES. Perumusan tujuan dan rencana tindakan banyak yang tidak melibatkan pasien dan keluarga, oleh sebab itu Tindakan keperawatan hanya mengacu pada rutinitas saja. Penulisan respon pasien pada lembar tindakan juga sering tidak tertulis, hanya Tindakan yang dilakukan saja yang dicatat oleh perawat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Azizah mengenai kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan yaitu sebesar 47,5%. Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan bukti pelaksanaan keperawatan yang menggunakan metode pendekatan proses keperawatan dan catatan tentang respon terhadap tindakan medis, keperawatan atau reaksi terhadap penyakit.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan hasil analisa univariat tentang faktor-faktor karakteristik perawat dalam

melaksanaan asuhan keperawatan di Rumah Sakit Mitra Kasih Cimahi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Usia perawat yang melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap yaitu 37 orang (100%) dalam katagori dewasa dini
2. Tingkat pendidikan perawat diruang rawat inap sebagian besar yaitu 33 perawat (89,2 %) berpendidikan D3 keperawatan
3. Tingkat pengetahuan perawat dalam melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan yaitu 20 orang (54.1%) dalam kategori baik
4. Sikap Perawat dalam melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan 19 responden (51,4%) dalam kategori sikap positif
5. Motivasi perawat dalam melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan dalam kategori sedang dengan 25 responden (67,6%)
6. Kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan 19 perawat (51,4%) dinyatakan dokumentasi asuhan keperawatan lengkap.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Jika ada, ucapan terimakasih tidak diperuntukkan untuk penulis, tetapi untuk orang-orang yang berkontribusi dalam proses penelitian, misal responden, penyandang dana, sponsor, dll.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Alimul aziz Hidayat, Pengantar konsep Dasar Keperawatan. jakarta: salemba Medika, 2004.

Budi Rianto and Atira , Modul mata Ajaran Tehnik Pengolahan data untuk

Analisis Kesehatan Aplikasi SPSS. Cimahi: STIKes Budi Luhur , 2019.

Dr. H. Syarif Hidayat M.Pd. , Teori dan Prinsip Pendidikan. Tangerang: PT Pustaka Mandiri, 2013.

Elizabeth Hurlock, Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga, 2011.

Hidayat AA Alimul, Metode penelitian kesehatan paradigma Kuantitatif, Pruthi J.K Agrawal, Ed. Jakarta: Heartbooks, 2011.

Hidayat AA, Pengantar dokumentasi proses keperawatan. Jakarta: EGC., 2014.

I Ketut Swarjana, Metodologi Penelitian Kesehatan, Revisi ed. Yogyakarta: Erlangga., 2015.

iin Inayah and wahyuni , Beban Kerja perawat pelaksana berhubunagn dengan pendokumentasian Asuhan Keperawatan, iin inayah, Ed. Cimahi, 2010.

Kementrian Kesehatan RI, Pengembangan jenjang karir Perawat Klinik. Jakarta: Sekertariat Negara, 2017.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 090520200818th ed. Jakarta: DEPKES, 2018.

M Nursalam, Manajemen keperawatan. Jakarta: Salemba Medika, 2015.

M Nursalam, PROSES DAN DOKUMENTASI KONSEP DAN PRAKTEK. Jakarta: Salamba Medika, 2011.

Malayu S.P Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia, Revisi ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

Martini, HUBUNGAN KARAKTERISTIK PERAWAT SIAKP,BEBAN KERJA,KETERSEDIAN FASILITAS DENGAN DOKUMENTASI ASUHAN KEPERAWATAN., 2017.

Menteri Kesehatan RI, Pengembangan Jenjang Karier Perawat klinix. Jakarta: Sekretariat Negara, 2017.

Munandar Soelaeman, Sosiologi suatu pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Nurdianah fajrin Ronandini, Gambaran Pengetahuan, sikap dan motivasi perawat dalam melaksanakan dokumentasi keperawatan. Jember: Universitas Jember, 2012.

Nursalam M nurs, Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam praktek keperawatan Profesional, 3rd ed., Akila Susila, Ed. Jakarta Selatan, Indonesia: Salemba Medika, 2012.

Nursalam M nurs, Metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta: Salemba medika pakasi, 2016.

Nursalam M Nurs, Proses dan Dokumentasi keperawatan, 2nd ed., Aulia Novianty, Ed. Jakarta Selatan: Salemba Medika, 2013.

nursalam, "aplikasi dalam praktek keperawatan profesional," in manajemen keperawatan. Jakarta: salemba medika, 2012, pp. 15-16.

Nursalam, metode penelitian ilmu keperawatan (Edisi 4). Jakarta: Salemba Medika, 2016.

Prof.Dr Soekidjo Notoatmodjo, Ilmu Prilaku Kesehatan, 2nd ed. Jakarta: PT.RINEKA CIPTA, 2014.

Saifudin Azwar, Metode penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Setiadi , Konsep & penulisan dokumentasi asuhan keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Setiadi, Konsep dan Penulisan Dokumentasi Asuhan Keperawatan. Jogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Soekidjo Notoatmodjo, Ilmu Prilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Soelaeman M, Sosiologi suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Suyanto , Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan, I Ketut Swarjana, Ed. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.

Tri Prabowo S.Kp., M.Sc, Dokumentasi Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2016.

Tri prabowo SKp.M.Sc, Dokumentaso Keperawatan. jogyakarta: Pustaka baru brebes, 2016.

UU No 38 Tahun 2014, Keperawatan., 2014.

V. Wiratna Sujarweni, Metodologi penelitian. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2019.

W.I Mubarak, Ilmu Kesehatan Masyarakat ;Teori dan aplikasi. Jakarta: Salemba Medika, 2012.

Yustiana Olfah APP.M.Kes, Dokumentasi keperawatan, 1st ed., M.Si

Drs.Sumartono, Ed. Jakarta, Indonesia:  
Kemenkes RI, 2016.

Zoeldan, faktor yang mempengaruhi  
kinerja, 2012.

Yustiana Olfah, Dokumnetasi  
keperawatan. Jakarta: Kemenkes RI,  
2016.